

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengolahan sampah padat menjadi tantangan besar bagi negara-negara berkembang. Adanya pertumbuhan penduduk, industrialisasi, urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan terjadinya peningkatan yang signifikan jumlah sampah atau limbah padat perkotaan. Jumlah penduduk yang tiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang memunculkan kegiatan pola konsumsi masyarakat yang mengakibatkan jumlah timbunan sampah dari hasil kegiatan masyarakat itu sendiri. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok atau konsumsi sehari-hari menghasilkan kontribusi besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Saat ini sampah menjadi persoalan serius, meningkatnya volume timbunan sampah diperlukan perhatian terkait pengolahan serta lahan maupun sistem untuk pengolahan (Rahmanda, 2021).

Data Bank dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah kota setiap tahunnya dengan setidaknya 33% diantaranya tidak dikelola dengan cara yang aman bagi lingkungan (*The World Bank*, 2023). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup, dari 156 kabupaten/kota se Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan timbunan sampah di Indonesia mencapai 18.893,843.32 ton/tahun. Sementara itu, proses pengurangan sampah baru mencapai 26,48% atau 5.002.327,83 ton/tahun. Upaya penanganan sampah baru mencapai 51,1% atau 9.654.691,21 ton/tahun. Dari total timbunan sampah yang ada, baru

77,58% atau 14.657.019,04 ton/tahun sampah terkelola, dan masih terdapat 22,42% atau 4.236.824,28 (ton/tahun) sampah tidak terkelola. Jawa Barat merupakan provinsi dengan total timbulan sampah terbanyak ke 4 di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 1.122.888,58 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Mencegah timbulan sampah yang semakin tinggi, diperlukan kegiatan pengelolaan sampah. Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik (Kementrian PUPR, UU RI, 2008).

Kegiatan pengelolaan sampah dibagi menjadi dua, yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*) dan mendaur ulang (*Recycle*). Dalam hal ini pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing. Masyarakat sangat berperan penting dalam pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum bisa dijalankan secara optimal dan terkendala dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan 3R tersebut. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah hanya sebatas membuangnya saja, hanya sedikit dari masyarakat yang melakukan kegiatan pemanfaatan sampah (Faizah, 2018).

Partisipasi masyarakat dapat dituangkan dalam bentuk berpartisipasi terhadap program bank sampah dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program bank sampah seperti kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, menyerahkan ke bank sampah dan memperbanyak bank sampah. Bank sampah merupakan pengembangan dari metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), fasilitas sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekonomi sirkular (PP Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program pengelolaan sampah pada bank sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan teori dasar dari *Lawrence Green* menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digabung ke dalam tiga faktor, faktor predisposisi yaitu faktor yang mendahului perilaku yang memberikan dasar rasional yang mencakup pengetahuan, pendidikan, pendapatan, sikap unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat, faktor pemungkin (sarana dan prasarana), dan faktor penguat (pemerintah, tenaga kesehatan,

keluarga, dan tokoh masyarakat). Pengetahuan mengubah sikap seseorang untuk melakukan kecenderungan bertindak menjadi lebih baik. Dengan proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan, pendidikan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif) serta adanya dukungan dari pemerintah serta tokoh masyarakat maka suatu program akan berjalan dengan baik pula (Notoatmodjo, 2018).

Kota Padang memiliki luas wilayah sebesar 694,96 km², terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Jumlah penduduk Kota Padang Tahun 2021 sebanyak 913.448 jiwa, maka Kota Padang tergolong kota besar. Menurut data SIPSN, timbulan sampah Kota Padang pada tahun 2019 mencapai angka 640.48 ton/hari atau 233,774.32 ton/tahun, 2020 mencapai 636.33 ton/hari atau 232,259.72 ton/tahun, 2021 mencapai 639.41 ton/hari atau 233,385.96 ton/tahun dan pada tahun 2022 mencapai 643.76 ton/hari atau 234,973.13 ton/tahun. Dari jumlah tersebut, hanya 500 ton yang sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin dan sisanya dibuang ke aliran sungai dan diambil oleh pengepul dan pemulung. Hal ini menunjukkan Kota Padang termasuk kota darurat sampah dan belum berhasil mengelola sampah dengan baik.

Penelitian Oktaviani (2022) menyebutkan bahwa faktor pendorong pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal pada bank sampah adalah pengetahuan dan sikap pada masyarakat yang berdomisili di tempat tersebut. Posmaningsih (2016) melaporkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

adalah pengetahuan, sikap, fasilitas pengelolaan sampah, manfaat ekonomi dari kegiatan pengelolaan sampah dan tokoh masyarakat. Pengetahuan bersama dengan sikap dapat menentukan bagaimana seseorang berpikir dalam melakukan sebuah tindakan.

Jenis-jenis bank sampah yang ada di Kota Padang terdata tahun 2022 terdapat 19 bank sampah yang tersebar di 19 Kelurahan seperti Sakina, ATT Berseri, Bangau Putih, Bina Sadar Mulia, Hijau Lestari, Lidah Mertua, Palito, Paca Daya 2, Panca Daya 3, Panca Daya, Alhijrah, Asy Syifa, Hidayah, Andalas Sepakat, Enviro Andalas, Tiga Sepakat, Mandiri, Handayani dan Barokah As Salam (DLH, 2022). Salah satu Bank sampah yang kurang aktif di Kota Padang yaitu Bank Sampah Sakinah yang terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang. Bank Sampah Sakinah ini merupakan bank sampah induk di Kota Padang berdasarkan Surat Keputusan Walikota Padang No. 201A tahun 2017, pendiri bank sampah tersebut adalah motor penggerak bank sampah di Sumatera Barat sekaligus mengedukasi bank sampah sampai keluar Sumatera Barat.

Bank Sampah Sakinah didirikan pada tahun 2012 dan diresmikan pada tahun 2013 dan masih aktif sampai sekarang. Kegiatan Bank Sampah dimulai dari rencana awal dari Keanggotaan PKK khusus nya Pokja yang menjadi motivator awal setelahnya di lakukan rapat intern dan selanjutnya usulan tersebut didiskusikan bersama dengan pemerintah kota dalam hal ini Ketua Bank Sampah Sakinah sebagai pemangku kebijakan untuk pelaksanaan dari pendirian bank sampah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan semua

perwakilan dari tiap masyarakat diantaranya perangkat kelurahan beserta ibu dan kader-kader kelurahan. Dari hasil koordinasi disepakati tempat-tempat yang ditentukan untuk menampung dan mengumpulkan sampah-sampah baik sampah yang siap tamping di pengepul dan sampah yang bias yang bias dimanfaatkan untuk kerajinan daur ulang. Jadwal pengangkutan sampah Dua Kali Seminggu yang dilakukan pada hari Kamis dan Minggu pada sore hari. Dengan jumlah sampah 400 kg per hari sebelum dipilah. Nasabah/ keanggotaan bank sampah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan sampah misalnya. Berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, kaca dan lain-lain. Pengelompokkan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah.



Gambar 1.1 Struktur Bank Sampah

Bank Sampah sudah bekerjasama dengan pemerintah Kota untuk menyediakan bentor/kendaraan pengangkut sampah, dan ada petugas yang membantu pengangkutan sampah dan mengantarkan sampah lokasi drop out di TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Pendekatan yang lebih penting lagi adanya peran lintas sectoral yakni Dinas Lingkungan Hidup yang menjadi naungan dari perkembangan kemajuan Bank Sampah. Namun tingkat partisipasi di Bank Sampah Sakinah hanya 17,20% yaitu 503 orang nasabah dari 10.115 jiwa/2.923 KK (Amanda, 2021).

Suwerda (2018) melaporkan bahwa tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Mengelola Sampah Berbasis Bank Sampah di Kabupaten Bantul diperoleh hasil penelitian. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliana, (2019) tentang Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah diperoleh hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku memilah, fasilitas pemilah sampah, dan manfaat bank sampah dengan partisipasi masyarakat. Sedangkan, variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, dan ketersediaan lahan tidak berhubungan dengan partisipasi masyarakat diperoleh hasil penelitian tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mengelola sampah berbasis bank sampah di Kabupaten Bantul memiliki hubungan yang bermakna dengan kekuatan hubungan sedang dengan $p\text{ value} = 0,000$.

Penelitian Rahmananda (2021) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang diperoleh hasil penelitian dari

faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di RW 05 Kelurahan Gedawang yaitu faktor pendidikan, usia, jenis kelamin, ketersediaan waktu luang, pengetahuan, petugas bank sampah, syarat menjadi nasabah dan jarak rumah dengan bank sampah terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan survey awal peneliti dilakukan pada tanggal 8-10 juli terhadap 10 masyarakat di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan dengan menggunakan kuisisioner untuk diwawancara. Didapatkan 7 responden tidak ikut berpartisipasi dalam program bank sampah karena tidak mengetahui tentang adanya bank sampah di lingkungan mereka dan 3 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terhadap pengelolaan sampah. Sebanyak 7 responden bersikap negatif terhadap keberadaan bank sampah karena bank sampah tidak menjadi solusi terhadap masalah sampah dan 6 responden memiliki persepsi kurang baik karena tidak memberikan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025?

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi tingkat pengetahuan dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi sikap dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi perilaku dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025.
- g. Diketahui hubungan perilaku dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dalam bentuk penelitian ilmiah mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang partisipasi masyarakat dalam program bank sampah melalui program bank sampah.

2. Praktisi

a. Bagi Instansi Terkait

Sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk menentukan upaya-upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

b. Bagi Civitas Akademika

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta memberikan wawasan baru terkait dengan pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Kelurahan Batu Gadang Kota Padang Tahun 2025 dengan variabel independent tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta variabel dependent partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Cross Sectional Study*. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret-Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang. Sampel penelitian yaitu sebagian masyarakat yang ada di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang yang ikut dalam pengelolaan bank sampah dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuisioner. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.